

**Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020
(Sub Sektor Makanan – Minuman dan Farmasi)**

Livia Ursula¹
Jhon Raphael Saragih²
^{1,2} STMB Multismart
liviaursula07@gmail.com
, raphaelsaragih@ymail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine the effect of Net Profit Margin and dividends on stock prices in manufacturing companies listed on the BEI 2016-2020 (sub sector food–beverage and pharmacy). This research method uses quantitative methods. This study uses the NPM indicator. Dividend indicator using DER (Dividend PayOut Ratio). This study uses 11 manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia period 2016-2020 (sub sector food–beverage and pharmacy) as samples. Based on this research, it was found that NPM has no effect on stock prices, Dividend has no effect on stock prices, and simultaneously NPM and Dividend do not effect stock prices in manufacturing companies listed on the BEI 2016-2020 (sub sector food–beverage and pharmacy).

Password: Net Profit Margin, Dividend dan Harga Saham

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Harga saham adalah harga yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor atau entitas yang ingin membeli atau memiliki hak atas kepemilikan saham perusahaan yang dibeli. Harga suatu saham bisa dikatakan tidak tetap dikarenakan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Besaran nilai harga saham ditentukan oleh seberapa penawaran dan permintaan yang sedang terjadi diantara sipenjual dan sipembeli saham. Harga saham juga dapat dijadikan salah satu faktor pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Salah satu diantara faktor yang dapat dikatakan berpengaruh terhadap harga saham merupakan NPM, rasio yang memiliki fungsi sebagai pengukur laba bersih setiap penjualan. NPM merupakan salah satu diantara beberapa variabel yang terdapat pada rasio keuangan. Metode analisis keuangan yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai perkembangan perusahaan dengan cara mengambil data dari laporan keuangan selama periode waktu tertentu ialah konsep dari rasio keuangan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu dividen. Dividen termasuk salah satu faktor investor untuk berinvestasi. Kesanggupan perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham memberikan nilai tambah tersendiri dimata para investor. Kesanggupan pemberian dividen juga menandakan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan layak menjadi lahan untuk berinvestasi. Jumlah dividen yang diberikan tergantung laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan kata lain jumlah dividen yang diberikan tidak pasti, bahkan perusahaan berhak untuk tidak memberikan dividen jika perusahaan tidak mendapatkan laba. Dividen dapat dihitung menggunakan *Dividend Pay Out Ratio*.

1.2. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang perusahaan tetapkan untuk pihak lain yang ingin memperoleh hak atas saham tersebut. Menurut William Hartanto (2018:22), konsep harga saham adalah satuan nilai atau satuan akuntansi dari berbagai instrumen keuangan yang berkaitan dengan kepemilikan suatu perusahaan atau bentuk kepemilikan disuatu pasar modal. Nilai saham dapat dikatakan tidak pasti tergantung oleh permintaan yang terjadi pada saat itu. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat ditemukan di BEI.

Menurut Tandelilin (2010), ada tiga jenis harga saham :

- a. Nilai buku memiliki arti nilai yang dapat dihitung berdasarkan pembukuan dari perusahaan penerbit (emiten).
- b. Nilai pasar memiliki arti nilai saham yang berada dipasar modal yang dapat diketahui melalui harga saham tersebut di pasar.
- c. Nilai intristik saham atau dikenal juga sebagai nilai teoritis memiliki arti harga saham yang sesungguhnya atau yang diharapkan.

1.3. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan ukuran laba dengan melakukan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak lalu dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). NPM merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang tergolong dalam rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki arti sebagai salah satu cara atau metode untuk menganalisa keuangan yang berfungsi menjadi indikator evaluasi perkembangan perusahaan, dengan cara mengambil data dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Data-data yang diambil terdiri dari laporan keuangan seperti, neraca, laba rugi, laporan arus kas, dsb. Sedangkan menurut *James C. Van Horne* rasio keuangan merupakan indeks yang berfungsi sebagai penghubung antara 2 (dua) angka akuntansi dan hasilnya didapat dengan melakukan pembagian antara 1 (satu) angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan memiliki kegunaan untuk mengevaluasi bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Melalui hasil dari rasio keuangan ini dapat terlihat jika perusahaan sedang mengalami kerugian atau keuntungan.

Secara umum rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) berdasarkan fungsi atau penggunaannya. Berikut jenis-jenis rasio keuangan :

- a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio profitabilitas memiliki fungsi untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba untuk perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus secepatnya dipenuhi.
- c. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)
Rasio Solvabilitas berfungsi untuk melakukan pengukuran mampu tidaknya perusahaan melunasi semua kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek.
- d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Rasio Aktivitas memiliki fungsi untuk mengukur keefektifan perusahaan pada saat menggunakan aktiva – aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur rasio laba bersih setelah dikurangi dengan bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap penjualan atau pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Mais (2005 : 41), dengan adanya peningkatan pada *Net Profit Margin* maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat dan diikuti dengan harga saham sehingga akan berpengaruh terhadap kekayaan para pemegang saham. Hal-hal seperti ini lah yang disukai oleh para investor, karena akan dilirik oleh investor adalah perusahaan yang berkemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *investor* cenderung lebih menyukai perusahaan dengan tingkat NPM yang tinggi.

Hipotesis 1 : Diduga adanya pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hal ini didukung oleh peneli sebelumnya Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dengan judul penelitian “Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index”.

1.4.Dividen

Definisi dividen ialah pembagian laba yang dibagikan oleh perusahaan dan berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sulindawati ,2017:127). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), dividen merupakan bagian dari pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan dan ditetapkan oleh direksi selanjutnya disahkan melalui RUPS untuk dibagikan kepada pemegang saham. Secara garis besar, dividen merupakan pembagian hasil atau laba untuk pemegang saham yang jumlahnya disesuaikan dengan saham yang dimiliki. Pembagian dividen biasanya berbentuk uang tunai ataupun tambahan pada saham yang sudah dimiliki. Namun terdapat beberapa perusahaan yang tidak bisa membagikan dividen dengan berbagai alasan misalnya perusahaan sedang mengalami kerugian atau dana perusahaan sedang di investasikan untuk menghasilkan laba. Perhitungan dividen bisa menggunakan *Dividend PayOut Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Presentase semua keuntungan yang diperoleh dan yang telah diberikan kepada pemegang saham berupa uang tunai dapat dilihat melalui *Dividend PayOut Ratio* (DER). Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan pembagian laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu dan jumlah saham yang beredar.

Penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Dividend PayOut Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Hipotesis 2 : Diduga adanya pengaruh positif antara Dividen terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 39 perusahaan pada sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020 (sub sektor makanan – minuman dan Farmasi). Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan, pengamatan yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Tabel 1
Kriteria Sample

No.	Kriteria Sample	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sub sektor makanan – minuman dan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2016-2020	39
2.	Perusahaan yang belum Terdaftar di BEI pada tahun 2016	(11)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(6)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(11)
5.	Total sampel	11
6.	Jumlah data dalam penelitian 2016-2020 (11x5)	55

Sumber. Data diolah peneliti

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	55	.02	.3888	.11	.08557
DIVIDEN	55	.12	2.5390	.45	.36235
HARGA SAHAM	55	25850	11192.18	308	2970.21
Valid N (listwise)	55				

Sumber. Data diolah SPSS

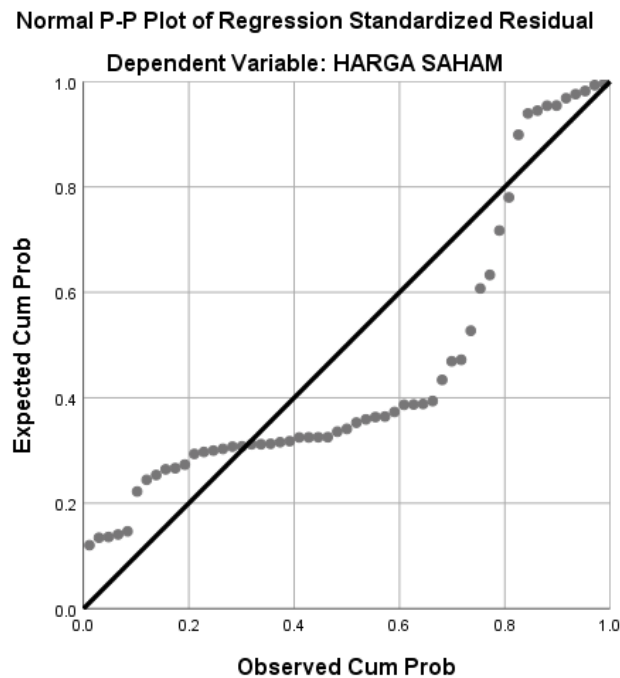
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 sampel. NPM memiliki nilai minimum sebesar 0.02 , nilai maksimum sebesar 0.38 dan nilai rata-rata sebesar 0.1188. Dividen memiliki nilai minimum sebesar 0.12, nilai maksimum sebesar 2.53 dan nilai rata-rata sebesar 0.4590. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 258, nilai maksimum sebesar 11.150 dan nilai rata-rata sebesar 3.092.18.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai penguji suatu model regresi, apakah suatu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ataupun keduanya apakah menghasilkan distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Jika variabel tidak berdistribusi normal, maka otomatis hasil dari uji statistik mengalami penurunan.

Gambar 1



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan plotting (titik-titik) yang membayangi arah garis diagonal tersebut, maka kesimpulannya adalah model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui adanya korelasi diantara variabel independen atau variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat ditemukan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* NPM = 0.704 dan nilai *tolerance* Dividen = 0.704. Nilai VIF NPM = 1.420 dan nilai Dividen = 1.420. Syarat Multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai *tolerance* NPM dan Dividen > 0.100 dan nilai VIF NPM dan Dividen < 10.00. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

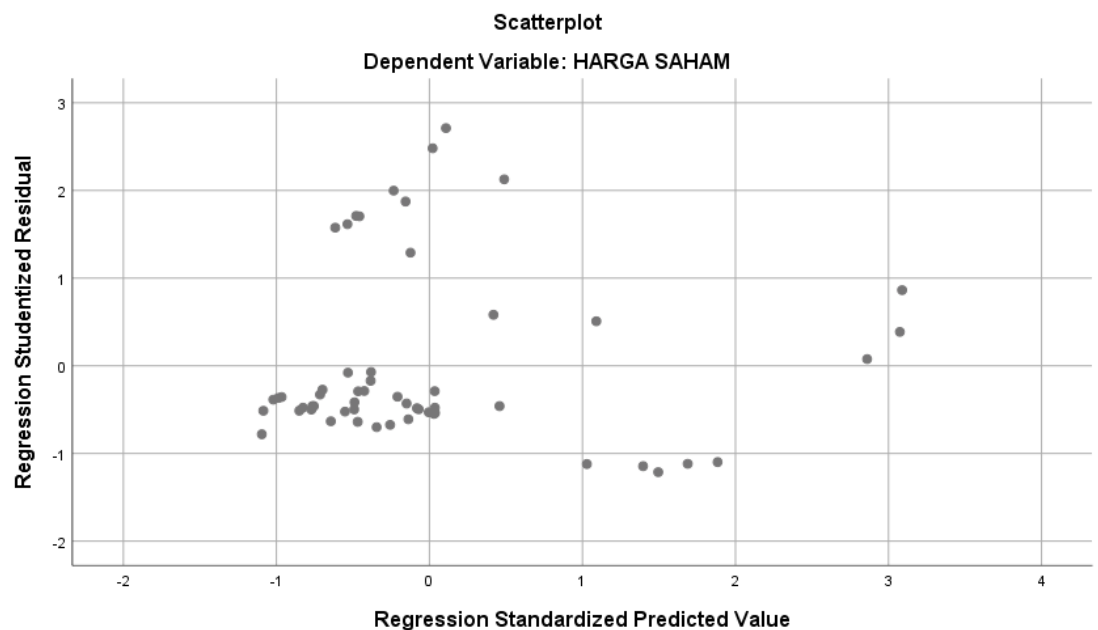
Untuk melihat terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui garfik scatterplot. Jika tidak adanya pola tertentu dan titik -titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) model penelitian dapat dikatakan baik jika hasilnya tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2471.470	737.525		3.351	.002		
NPM	5377.082	5669.068	.155	.948	.347	.704	1.420
DIVIDEN	-39.965	1338.759	-.005	-.030	.976	.704	1.420

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber. Data diolah SPSS



Sumber. Data diolah SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan bahwa titik-titik tidak membentuk pola, bergelombang, melebar dan menyempit. Titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu selama periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111).

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	.023	-.014		2991.482	.194

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber. Data diolah SPSS

Tabel 5
Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.523	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.68	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7424	1.3743	1.7681

Sumber. Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.194 dan syarat autokorelasi adalah $du < \text{Durbin Watson} < 4-du$. Nilai du bisa didapatkan melalui distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan K (2) dan N (55) dengan signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai durbin Watson = 1.6406. Maka $du (1.6406) < \text{Durbin Watson} (0.194) < 4-du (2.3594)$. Dikarenakan nilai durbin Watson tidak berada diantara du sampai dengan 4-du maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

Keterangan:

K : jumlah variabel bebas atau variabel independent (X)

N : Banyaknya sampel

Pengujian Hipotesis **Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2018:179) koefisien determinasi berfungsi untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	.023	-.014		2991.482	.194

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber. Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.023 yang memiliki arti bahwa NPM dan Dividen memberikan penjelasan sebesar 02.3 % pada harga saham, sedangkan sisanya sebesar 97.7 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh antara variabel independen yang ada pada penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2018:223). Jika Sig. < 0.05 maka secara parsial variabel independent (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2471.470	737.525		3.351	.002		
	NPM	5377.082	5669.068	.155	.948	.347	.704	1.420
	DIVIDEN	-39.965	1338.759	-.005	-.030	.976	.704	1.420

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber. Data diolah SPSS

Tabel 8
Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 -80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.05	0.01 0.02	0.005 0.01	0.001 0.002
48	0.67964	1.29944	1.6772	2.01063	2.40658	2.6822	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.6766	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.7943	1.29871	1.6759	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.6753	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.6747	2.00665	2.40022	2.67373	3.2545

Sumber. Data diolah SPSS

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa NPM dan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan data sbb $0.347 > 0.05$, nilai t tabel $-0.948 < 2.00665$ dan $0.976 > 0.05$ nilai t tabel $-0.030 < 2.00665$.

Uji F

Jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Y). Jika nilai F hitung > F tabel maka

berarti variabel X (Independen) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen).

Tabel 9
Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11052259.064	2	5526129.532	.618	.543 ^b
	Residual	465346152.655	52	8948964.474		
	Total	476398411.718	54			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DIVIDEN, NPM

Sumber. Data diolah SPSS

Tabel 10

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86

Sumber. Data diolah SPSS

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.618 dan F tabel 3.17 yang memiliki arti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.618 < 3.17$ dengan tingkat signifikansi $0.543 > 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa NPM dan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh NPM dan dividen terhadap harga dengan 11 perusahaan yang telah dijadikan sampel maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI (sub sektor makanan-minuman dan farmasi).
- Dividen tidak mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI (sub sektor makanan-minuman dan farmasi).
- Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara simultan antara NPM dan Dividen terhadap harga saham maka dapat diambil kesimpulan bahwa NPM dan Dividen tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI (sub sektor makanan-minuman dan farmasi).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. M. Syafiq, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, 2017.
- [2] I. K. Fitri and I. Purnamasari, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia), 2018.
- [3] N. T. Amalya, Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham, 2018.
- [4] S. Y. Agustini and S. R. Fuadati, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Batubara Di BEI.
- [5] R. S. Simatupang and L. S. Sudjiman, Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2019).
- [6] R. S. Simatupang and L. S. Sudjiman, Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019), 2020.
- [7] E. D. Suraningrum and D. P. Khrisna, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), 2019.
- [8] S. Chandra and D. Taruli, Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015, 2017.
- [9] A. F. Salam, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating, 2019.
- [10] H. C. Latifah and A. W. Suryani, Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham, 2020.
- [11] S. N. Bobsaid and A. Wahyuati, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham, 2019.